

**DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh :

Yola Putri Atika Sari

18.21.0036

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

**DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh :

Yola Putri Atika Sari

18.21.0036

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Yola Putri Atika Sari
NIM : 18.21.0036
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Determinan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Disetujui dan disahkan :

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Januari 2022

Pembimbing



Ismunawan, S.E., M.Si.

NIDN. 0621027402

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.

NIDN. 0606129102

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Yola Putri Atika Sari
NIM : 18.21.0036
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : **Determinan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

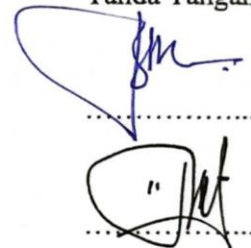
Pada hari : Kamis
Tanggal : 17 Februari 2022

Tim Penguji

Ketua : Ismunawan, S.E., M.Si.

Anggota : Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M.

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0620026601

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Yola Putri Atika Sari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

Q.S. Al-Insyirah : 5-7

“Always do your best, ‘cause life has no CTRL+Z.”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada ALLAH SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

1. Orang tua dan adik.
2. Peneliti sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020”** dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan kelulusan sarjana program studi Strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait selama pengerjaan skripsi berlangsung dan telah mendukung moral serta membimbing peneliti. Ucapan terima kasih ini peneliti tujukan kepada :

1. Bapak Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Ismunawan, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran-saran dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ginanjar Rahmawan, S.E., M.M., M.H. selaku dosen pembimbing akademik yang telah mendampingi peneliti dari awal perkuliahan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuan kepada penelliti secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.
6. Orang tua dan adik peneliti yang selalu mendukung dan memberikan doa kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini hingga akhir.
7. Sahabat-sahabat, Beti, Indah, Kusnul, Yenny yang selalu memberikan bantuan, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Teman-teman seperjuangan, Dyas, Anita, Oce, Divana, Ikhsan yang selalu membantu peneliti dan memberikan semangat kepada peneliti dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman kelas S1 Akuntansi A (R1) angkatan 2018.
10. Laptop peneliti yang selalu mendampingi peneliti dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for doing a great job.*

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan serta keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya para pembaca.

Karanganyar, 18 Januari 2022

Yola Putri Atika Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Teori yang Relevan	12
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	12
2. Pasar Modal	13
a. Pengertian Pasar Modal	13
b. Peran Pasar Modal	14
c. Instrumen Pasar Modal	17
3. Saham	17
a. Pengertian Saham	17
b. Keuntungan dan Risiko Berinvestasi Saham	19
c. Jenis Saham	24

4. Harga Saham	27
a. Pengertian Harga Saham	27
b. Jenis Harga Saham	29
c. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	30
5. Analisis Fundamental	31
6. Analisis Laporan Keuangan	31
7. <i>Earning Per Share</i>	34
8. <i>Price Earning Ratio</i>	35
9. <i>Debt to Equity Ratio</i>	36
10. <i>Return On Equity</i>	38
11. Suku Bunga	40
12. Nilai Tukar	41
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pikir	53
D. Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Objek Penelitian	61
B. Jenis dan Sumber Data	61
C. Populasi dan Sampel	62
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Definisi Operasional	64
F. Teknik Analisis Data	67
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	75
A. Identitas Responden	75
B. Analisis Data	77
C. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	44
Tabel 2. Kriteria Penarikan Sampel Penelitian	63
Tabel 3. Daftar Sampel yang Dioutlier	76
Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif	77
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebelum <i>Outlier</i>	79
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i>	79
Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas	80
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>Park</i>)	82
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi (<i>Run Test</i>)	82
Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	83
Tabel 11. Hasil Uji t	85
Tabel 12. Hasil Uji F	86
Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2016-2020	1
Gambar 2. Fluktuasi Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020	3
Gambar 3. Kerangka Pikir	53
Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>)	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 3. Perhitungan *Earning Per Share*
- Lampiran 4. Perhitungan *Price Earning Ratio*
- Lampiran 5. Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
- Lampiran 6. Perhitungan *Return On Equity*
- Lampiran 7. Suku Bunga dan Nilai Tukar
- Lampiran 8. Daftar Harga Saham
- Lampiran 9. Tabulasi Data
- Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier*
- Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*
- Lampiran 13. Hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)
- Lampiran 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Park*)
- Lampiran 16. Hasil Uji Autokorelasi (*Run Test*)
- Lampiran 17. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 18. Hasil Uji t
- Lampiran 19. Hasil Uji F
- Lampiran 20. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 21. Daftar Revisi Ujian Skripsi

**DETERMINAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Yola Putri Atika Sari

18.21.0036

ASBTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data sekunder dan berupa data *time series*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 12 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 20. Berdasarkan hasil uji t, pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, suku bunga, dan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hasil uji F memperlihatkan bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0,758 yang berarti variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, suku bunga, dan nilai tukar memberikan kontribusi sebesar 75,8% terhadap harga saham dan 24,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, suku bunga, nilai tukar, dan harga saham

**DETERMINANTS OF STOCK PRICES IN FOOD AND BEVERAGE SUB
SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE, 2016-2020**

**Yola Putri Atika Sari
18.21.0036**

ASBTRACT

This research aims to analyze the effect of Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, interest rates, and exchange rates on stock prices of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This research is a quantitative associative research. The data used in this research were sourced from secondary data and in the form of time series data. Sampling was done by purposive sampling method and resulted in a sample of 12 companies in the food and beverage sub-sector. The analytical tools used in this research were descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing with multiple linear regression analysis. Data analysis was carried out with the help of the SPSS Version 20 program. Based on the results of the t test, this study shows the results that Earning Per Share and Price Earning Ratio partially have a significant effect on stock prices of companies in the food and beverage sub-sector. While the Debt to Equity Ratio, Return On Equity, interest rates, and exchange rates partially have no significant effect on stock prices of companies in the food and beverage sub-sector. The results of the F test show that Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, interest rates, and exchange rates simultaneously or jointly have a significant effect on stock prices of companies in the food and beverage sub-sector. The value of Adjusted R Square in this research is 0,758, which means that the variables Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, interest rates, and exchange rates contribute 75.8% to stock prices and 24.2 % influenced by other variables outside the research.

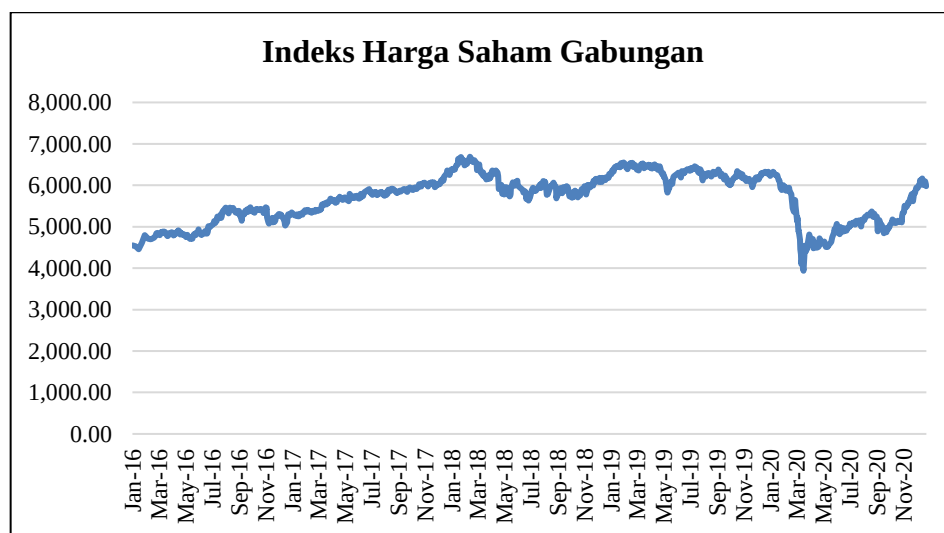
Keywords : Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, interest rates, exchange rates, and stock prices

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* yang merebak di Indonesia pada awal tahun 2020 berdampak pada semua aspek kehidupan, tak terkecuali pasar modal. Dilansir dari laman CNBC Indonesia, penyebaran *Covid-19* di Indonesia menimbulkan ketakutan bagi para investor sehingga banyak dari mereka yang memilih untuk meninggalkan aset berisiko. Hal ini mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan data yang dikumpulkan dari <https://finance.yahoo.com/>, pandemi *Covid-19* menyebabkan IHSG jatuh pada titik terendahnya hingga berada di level Rp 3.911 pada 24 Maret 2020. Pergerakan harga saham terjadi setiap hari pada saat perdagangan di bursa berlangsung, bahkan setiap jam ataupun setiap menit. Berikut grafik pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2016-2020 :



Gambar 1. Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2016-2020

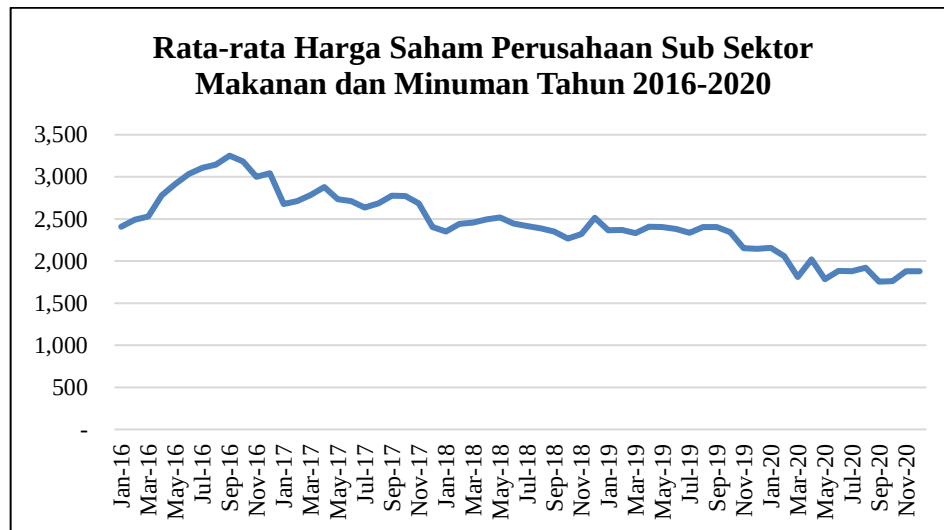
Sumber : www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com/>, 2022

Grafik di atas menunjukkan bahwa IHSG selalu mengalami fluktuasi atau pergerakan dalam lima tahun. IHSG mengalami penurunan maupun peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2016. Sepanjang tahun 2017, IHSG menunjukkan pertumbuhan yang baik. Akan tetapi pada tahun selanjutnya, yakni 2018, pergerakan IHSG justru cenderung mengalami penurunan. Tahun 2019, IHSG mulai membaik meski masih ada penurunan di bulan tertentu. Namun di tahun 2020 bersamaan dengan menyebarnya *Covid-19* di Indonesia, IHSG mengalami fluktuasi yang signifikan khususnya pada bulan Maret 2020 dimana terjadi penurunan yang drastis.

IHSG menggambarkan kinerja saham seluruh sektor di pasar modal Indonesia. Penurunan IHSG dapat menggambarkan penurunan kinerja seluruh sektor di pasar modal Indonesia. Salah satu sektor yang terdapat pada pasar modal di Indonesia adalah sektor barang konsumsi (*consumer goods*). Sektor ini dapat dikatakan sebagai sektor yang mampu bertahan di tengah pandemi dengan koreksi paling minim diantara sektor lainnya. Dilansir dari laman market.bisnis.com, kinerja sektor *consumer goods* mengalami koreksi sebesar 19,17% pada kuartal I/2020 dimana penurunan tersebut menjadi penurunan yang paling tipis dibandingkan dengan sektor lainnya.

Sub sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sub sektor dalam sektor barang konsumsi. Sub sektor makanan dan minuman dapat dikatakan sebagai sub sektor yang stabil. Namun karena pandemi *Covid-19*, tidak sedikit harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang

mengalami penurunan. Rata-rata harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 2. Fluktuasi Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020

Sumber : Data diolah, 2022

Grafik di atas menerangkan bahwa rata-rata harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami pergerakan yang cenderung menurun setiap tahunnya. Puncaknya adalah pada tahun 2020. *Covid-19* menyebabkan rata-rata harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi yang mengkhawatirkan, terlebih pada bulan Maret sampai dengan Mei. Setelahnya, pergerakan harga saham sudah mulai membaik meski masih terjadi penurunan.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman memang mengalami penurunan daya beli di masa pandemi yang berpengaruh pada harga saham. Dikutip dari laman investasi.kontan.co.id, Martha Christina, anggota Team Mirae Asset Sekuritas, mengatakan bahwa saham sub sektor makanan dan minuman masih memiliki potensi untuk ke depannya karena 70% dari

masyarakat Indonesia memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Selaras dengan pendapat Martha Christina, Hartini (2017) juga menyatakan apabila masyarakat Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam hal sandang, pangan, dan papan. Pemakaian atau penggunaan produk yang dihasilkan oleh perusahaan sub sektor ini juga akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Oleh karena itu, berinvestasi di perusahaan sub sektor makanan dan minuman masih dapat menjadi pertimbangan untuk tempat berinvestasi.

Widayanti dan Colline (2017) berpendapat bahwa fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Harga saham akan bergerak naik atau mengalami kenaikan apabila permintaan terhadap suatu saham lebih tinggi daripada penawarannya. Sebaliknya, apabila permintaan terhadap suatu saham lebih rendah daripada penawarannya, maka harga saham akan bergerak turun atau mengalami penurunan.

Investor tidak dapat memutuskan akan membeli atau menjual saham hanya dengan melihat pergerakan atau fluktuasi harga saham saja, akan tetapi juga perlu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham tersebut. Menurut Nazariah et al. (2020) faktor yang mempengaruhi harga saham ini dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat pada kinerja keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal dapat berupa perubahan kondisi makro ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan sebagainya.

Harga saham yang terus mengalami perubahan menuntut investor untuk selalu mengikuti perkembangan perusahaan maupun kondisi perekonomian. Investor dapat menilai perkembangan perusahaan dengan melihat kinerja perusahaan. Harga saham dan kinerja perusahaan akan berjalan selaras, di mana apabila kinerja perusahaan baik maka harga saham akan cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila kinerja perusahaan buruk atau mengalami penurunan, harga saham perusahaan tersebut juga akan cenderung turun (Yusrizal et al., 2019). Kinerja perusahaan ini tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di laman resmi Bursa Efek Indonesia. Kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis rasio keuangan, di mana angka-angka yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Perubahan kondisi makro ekonomi juga perlu diperhatikan selain kinerja perusahaan. Pandemi *Covid-19* membuat Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan untuk menjaga stabilitas ekonomi. Dilansir dari laman market.bisnis.com, Analisis Sucos Sekuritas, Hendriko Gani, menilai penurunan suku bunga acuan akan memberikan keuntungan bagi seluruh sektor di pasar modal. Kebijakan tersebut dapat menurunkan modal perusahaan dalam melakukan ekspansi usaha melalui kredit yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut dapat berdampak pada meningkatnya harga saham. Namun pada kenyataannya, dikutip dari laman CNBC Indonesia, penurunan suku bunga

dari 4,5% ke level 4,25% justru diikuti dengan jatuhnya IHSG di level Rp 4.925,24 pada 18 Juni 2020.

Makro ekonomi lainnya yang perlu diperhatikan adalah nilai tukar. Nilai tukar dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap harga saham. Melemahnya nilai tukar akan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Dikutip dari laman money.kompas.com, penyebaran *Covid-19* mengakibatkan rupiah melemah. Pada 23 Maret 2020 tercatat bahwa rupiah berada di level Rp 16.550 per dollar AS atau melemah 3,69% dari penutupan sebelumnya yakni di angka Rp 15.960 per dollar AS. Melemahnya nilai tukar rupiah tersebut juga diikuti dengan melemahnya IHSG dari level Rp 4.194,94 ke level Rp. 3.989,52. Namun pada akhir tahun 2020, IHSG sudah berada di zona hijau namun nilai tukar rupiah terhadap dollar AS masih berada di zona merah. Melemahnya rupiah ini disebabkan karena kekhawatiran pasar akan meningkatnya kasus *Covid-19* yang berhasil menekan aset berisiko.

Penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sudah banyak dilakukan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nainggolan (2019) dinyatakan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Rosadi dan Hartini (2018) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh

terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Faleria et al. (2017) diketahui bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh makro ekonomi terhadap harga saham dapat dilihat pada penelitian Sebo dan Nafi (2020) yang menyatakan bahwa inflasi, nilai tukar, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun volume transaksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Zannati dan Budiarti (2021) diketahui bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi EPS, DPS, ROA, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al. (2020) didapat hasil CR berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, namun ROE, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Analisis rasio keuangan perlu dilakukan karena dapat dijadikan dasar atau acuan untuk investor maupun calon investor dalam memilih saham yang akan dijadikan investasi. Investor akan lebih tenang dalam berinvestasi apabila sudah mengetahui kinerja perusahaan tempat ia berinvestasi dengan melihat rasio-rasio keuangannya. Selain kinerja perusahaan, kondisi makro ekonomi juga harus diperhatikan investor agar dapat memperoleh keuntungan dari investasi secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian kembali dengan melakukan pengujian variabel *Earning*

Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham.

Fenomena fluktuasi harga saham yang telah dipaparkan di atas menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul :
“DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

5. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
6. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
7. Apakah *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menghasilkan konsep mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2016-2020 yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengeksplor kemampuan dan wawasan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan realita di lingkungan, serta diharapkan dapat memberi pengetahuan dan manfaat kepada peneliti tentang pentingnya analisis rasio keuangan perusahaan dan faktor makro ekonomi serta pengaruhnya terhadap harga saham.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh rasio keuangan dan faktor makro ekonomi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rasio keuangan sehingga investor dapat menilai kinerja suatu perusahaan dan faktor makro ekonomi yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan awal dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2011:186) dalam Widyanto et al. (2018) berpendapat bahwa teori sinyal merupakan sinyal atau tanda dari manajemen perusahaan kepada investor mengenai prospek perusahaan. Sedangkan Nainggolan (2019) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara informasi yang diterima dengan keputusan yang akan diambil oleh penerima informasi, baik sinyal positif maupun negatif.

Adnyana dan Lambang (2021) berpendapat bahwa perusahaan dengan kualitas baik akan sengaja memberikan sinyal kepada pasar dengan harapan agar pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dengan perusahaan yang berkualitas buruk. Sinyal yang diberikan ini dapat berupa informasi mengenai kinerja manajemen maupun informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya (Putra et al., 2021). Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan perusahaan. Informasi yang relevan dan akurat dari manajemen perusahaan dibutuhkan investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Pemberian sinyal oleh manajemen juga digunakan untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi. Efrizon (2019) menjelaskan bahwa asimetri informasi terjadi saat manajemen perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan di masa kini dan masa yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar perusahaan, seperti investor, kreditor, maupun pemerintah. Terjadinya asimetri informasi ini dapat menyulitkan investor dalam membedakan perusahaan yang berkualitas baik dengan perusahaan yang memiliki kualitas buruk.

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Berdasarkan laman resmi Bursa Efek Indonesia, definisi pasar modal adalah tempat bertemunya masyarakat yang ingin berinvestasi dengan perusahaan yang membutuhkan dana.

Widyanto et al. (2018) berpendapat bahwa pasar modal merupakan tempat bagi kedua kepentingan bertemu, yakni kepentingan pemodal atau investor dan kepentingan perusahaan. Bagi pemodal atau investor, pasar modal digunakan untuk memilih alternatif investasi. Sedangkan bagi perusahaan, pasar modal

berguna sebagai sarana untuk memperoleh dana yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Husnan (2015:3) mendefinisikan pasar modal sebagai suatu pasar yang memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:1) pasar modal (*capital market*) adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan jual beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti hutang, modal (saham), instrumen derivatif, dan instrumen keuangan lainnya. Pasar modal digunakan oleh perusahaan sebagai sarana pendanaan dan bagi masyarakat digunakan sebagai sarana berinvestasi. Berdasarkan pengertian pasar modal yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa pasar modal adalah suatu pasar yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk instrumen keuangan jangka panjang.

b. Peran Pasar Modal

Darmadji dan Fakhruddin (2012:2) menyatakan bahwa pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dijalankan pasar modal dengan cara menyediakan wadah yang mempertemukan dua kepentingan, yakni kepentingan pihak yang memiliki kelebihan dana

dengan kepentingan pihak yang membutuhkan dana. Bagi pihak yang memiliki kelebihan dana, pasar modal dapat digunakan sebagai tempat alternatif untuk melakukan investasi dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak yang membutuhkan dana yang dalam hal ini adalah perusahaan, pasar modal dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pendanaan dari luar perusahaan. Pendanaan tersebut dapat digunakan perusahaan untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu dana dari kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan fungsi keuangan pasar modal dijalankan dengan cara memberikan kemungkinan ataupun kesempatan bagi para pemilik dana untuk memperoleh pengembalian atau imbalan sesuai dengan investasi yang dipilih.

Sanjaya dan Yulianty (2018) menjelaskan bahwa manfaat pasar modal bagi perusahaan adalah sebagai sumber pembiayaan selain bank, sumber pendanaan baru untuk pengembangan usaha, sarana untuk meningkatkan kemampuan *going concern*, dan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat. Sedangkan bagi masyarakat atau investor, pasar modal bermanfaat sebagai sarana untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Darmadji dan Fakhruddin (2012:2-3) juga berpendapat mengenai manfaat adanya pasar modal, yakni sebagai berikut :

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan dan memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Memberikan wadah investasi bagi investor dan memungkinkan upaya diversifikasi.
- 3) Menyediakan indikator utama bagi tren ekonomi negara.
- 4) Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan hingga pada masyarakat menengah.
- 5) Memungkinkan penyebaran kepemilikan, keterbukaan, profesionalisme, dan menciptakan iklim berusaha yang sehat.
- 6) Menciptakan lapangan pekerjaan.
- 7) Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memiliki perusahaan yang sehat dan memiliki prospek baik.
- 8) Menjadi alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dan risiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan informasi, likuidasi, dan diversifikasi investasi.
- 9) Membina iklim keterbukaan bagi perusahaan dan memberikan akses kontrol sosial.
- 10) Mendorong perusahaan untuk mengelola usahanya dengan iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen profesional.

c. Instrumen Pasar Modal

Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) menyatakan bahwa efek yang diterbitkan dan diperjualbelikan di pasar modal Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Saham (*Stock*)
- 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)
- 3) Obligasi (*Bond*)
- 4) Obligasi Konversi (*Convertible Bond*)
- 5) Right (*Right*)
- 6) Waran (*Warrant*)
- 7) Reksadana
- 8) Kontrak Berjangka Indeks Saham (*Index Futures*)
- 9) Kontrak Opsi Saham (*Single Stock Option*)
- 10) Surat Utang Negara (SUN)
- 11) Instrumen Syariah (Obligasi Syariah, Reksadana Syariah)

3. Saham

a. Pengertian Saham

Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas sehingga pihak yang melakukan penyertaan modal tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan berhak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham juga dapat diartikan

sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5). Saham dapat menunjukkan bahwa pemegang saham tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan saham yang bersangkutan. Sedangkan menurut Munira et al. (2018) saham secara sederhana dapat didefinisikan sebagai alat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dimana pemegang saham tersebut dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham merupakan instrumen keuangan di pasar modal Indonesia yang paling populer karena menawarkan keuntungan yang menarik bagi pemegangnya. Selain itu, keputusan untuk menerbitkan saham digunakan perusahaan untuk memperoleh pendanaan (Dahar et al., 2020).

Saham memang menawarkan keuntungan yang menarik, namun Mafazah (2017) menyatakan bahwa saham termasuk ke dalam pilihan investasi yang memiliki risiko tinggi. Hal ini dikarenakan saham sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di dalam maupun di luar negeri, perubahan ekonomi, moneter, dan politik. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi harga saham, di mana apabila perubahan tersebut berdampak positif maka

dapat menaikkan harga saham, dan sebaliknya apabila perubahan tersebut berdampak negatif maka akan menurunkan harga saham.

b. Keuntungan dan Risiko Berinvestasi Saham

Keuntungan dan risiko berinvestasi pada saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:9-12) adalah sebagai berikut :

1) Keuntungan berinvestasi saham

Umumnya, saat investor memutuskan untuk berinvestasi saham akan mendapat keuntungan sebagai berikut :

a) Dividen

Dividen adalah laba yang dibagikan oleh perusahaan penerbit saham. Dividen akan dibagikan oleh perusahaan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham yang hadir pada saat RUPS. Investor yang memperoleh dividen merupakan investor yang memegang saham suatu perusahaan sampai waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Dividen inilah yang menjadi daya tarik untuk berinvestasi saham bagi investor yang berorientasi jangka panjang.

Perusahaan yang telah mendapat persetujuan dari pemegang saham untuk membagikan dividen memiliki dua pilihan cara pembagian dividen, yakni berupa dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai adalah pembagian dividen kepada pemegang saham yang berupa uang tunai

untuk setiap lembar saham. Sedangkan dividen saham adalah pembagian dividen dengan cara memberikan sejumlah saham kepada para investor sehingga saham yang dimilikinya akan bertambah.

b) *Capital Gain*

Capital gain dapat didefinisikan sebagai selisih antara harga beli saham dengan harga jual saham di mana harga jual suatu saham lebih tinggi dari harga belinya. *Capital gain* ini terjadi karena perdagangan saham yang berlangsung di pasar sekunder. Sebagai contoh, seorang investor membeli saham Campina (CAMP) pada harga Rp 1.000 per lembar saham. Selang beberapa waktu, investor tersebut menjual sahamnya saat harga saham tersebut berada di angka Rp 1.500 untuk tiap lembar saham. Maka dapat disimpulkan bahwa investor tersebut memperoleh *capital gain* sebesar Rp 500 untuk setiap lembar saham yang dijualnya.

c) Saham Bonus

Selain dua keuntungan di atas, pemegang saham juga mempunyai peluang untuk memperoleh saham bonus, yaitu saham yang dibagikan kepada pemegang saham yang didapatkan dari agio saham. Agio saham sendiri merupakan selisih harga jual dan harga nominal saham pada saat

perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana. Sebagai contoh, saham suatu perusahaan dengan nilai nominal Rp 5.000 dijual dengan harga Rp 6.000 untuk setiap lembar sahamnya, maka perusahaan tersebut memperoleh agio saham sebesar Rp 1.000 untuk tiap lembar saham.

2) Risiko berinvestasi saham

Saham dikenal sebagai investasi yang memiliki karakteristik “imbal hasil tinggi, risiko tinggi” (*high risk, high return*). Hal ini berarti saham merupakan investasi yang dapat memungkinkan investor untuk memperoleh keuntungan yang tinggi namun juga memiliki risiko yang tinggi. Risiko yang akan dihadapi investor yang berinvestasi saham adalah :

a) Tidak memperoleh dividen

Pembagian dividen oleh perusahaan akan dilakukan apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan atau laba. Dividen tidak akan dibagikan oleh perusahaan apabila perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, kemungkinan pemegang saham memperoleh dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan.

b) *Capital Loss*

Investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* saat melakukan jual beli saham. Ada masanya investor justru

mengalami *capital loss* karena menjual saham dengan harga jual yang lebih rendah dari harga beli sahamnya. Sebagai contoh, seorang investor membeli saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) pada harga Rp 9.500. Setelah beberapa waktu, investor tersebut menjual sahamnya saat saham tersebut berada di angka Rp 8.000. Maka dapat dikatakan bahwa investor tersebut mengalami *capital loss* sebesar Rp 1.500 untuk tiap lembar saham. Menjual saham di harga yang lebih rendah dari harga belinya terkadang perlu dilakukan oleh investor untuk menghindari kemungkinan penurunan harga yang lebih besar lagi.

c) Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Bangkrutnya suatu perusahaan akan memberikan dampak secara langsung pada saham perusahaan. Berdasarkan peraturan pencatatan saham di bursa, apabila suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari bursa secara otomatis.

Kondisi bangkrutnya perusahaan akan menempatkan pemegang saham pada posisi terakhir. Maksudnya adalah setelah perusahaan menjual seluruh aset yang dimilikinya, maka hasil dari penjualan tersebut akan lebih dulu dibagikan kepada para kreditur. Setelah urusan dengan kreditur selesai dan masih terdapat sisa hasil penjualan aset,

barulah sisa tersebut dibagikan kepada para pemegang saham.

d) Saham dikeluarkan dari bursa (*delisting*)

Delisting merupakan suatu kondisi di mana saham suatu perusahaan dikeluarkan dari pencatatan di bursa efek. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan memiliki kinerja yang buruk, seperti mengalami kerugian dalam beberapa tahun, tidak membagikan dividen selama beberapa tahun, dan kondisi lainnya yang sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di bursa.

e) Saham dihentikan sementara (*suspensi*)

Penghentian sementara atau suspensi terhadap saham dapat terjadi apabila suatu saham mengalami lonjakan harga yang tidak biasa, suatu perusahaan dipailitkan oleh krediturnya, dan kondisi lainnya yang mengharuskan otoritas bursa efek menghentikan sementara perdagangan saham tersebut. Penghentian sementara ini dilakukan hingga perusahaan yang bersangkutan memberikan informasi yang jelas mengenai kondisi yang sedang terjadi kepada otoritas bursa efek. Saat suspensi ini berlangsung, investor tidak dapat menjual sahamnya sampai status suspen tersebut dicabut oleh otoritas bursa efek. Suspensi ini dapat berlangsung dalam waktu singkat seperti

satu sesi perdagangan atau dapat berlangsung sampai beberapa hari perdagangan.

c. Jenis Saham

Darmadji dan Fakhruddin (2012:6-8) mengungkapkan beberapa sudut pandang untuk membedakan saham sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dibedakan menjadi :

- a) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya di urutan terakhir pada saat pembagian dividen maupun pembagian hak atas kekayaan perusahaan yang dijual apabila perusahaan tersebut bangkrut atau dilikuidasi.

Pemegang saham biasa pada akhir tahun pembukuan akan memperoleh dividen apabila perusahaan memperoleh keuntungan (Sudarsono dan Soekotjo, 2020). Saham biasa merupakan saham yang tidak memiliki hak istimewa. Hak istimewa ini merupakan hak prioritas atas pembagian dividen maupun saat perusahaan dilikuidasi, dimana pemegang saham biasa hanya akan memperoleh haknya apabila perusahaan sudah memenuhi kewajibannya pada pemegang saham preferen (Nainggolan, 2019).

b) Saham Preferen (*Preffered Stocks*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki gabungan karakteristik dari obligasi dan saham biasa. Saham preferen mampu menghasilkan pendapatan tetap sebagaimana bunga obligasi, namun juga bisa tidak mendatangkan hasil sesuai dengan yang dikehendaki investor.

Nainggolan (2019) menyatakan bahwa saham preferen adalah saham yang memiliki hak istimewa, dimana pemegang saham preferen akan mendapatkan prioritas saat pembagian dividen maupun pembagian hasil penjualan atas kekayaan perusahaan yang telah dilikuidasi.

2) Dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan menjadi :

a) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham atas unjuk merupakan saham yang tidak menerangkan nama pemiliknya dengan jelas sehingga mudah untuk dipindahtangankan. Secara hukum, yang diakui sebagai pemilik saham ini dan yang berhak hadir dalam RUPS adalah pihak yang memegang saham tersebut.

b) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama adalah saham yang menyatakan nama pemiliknya dengan jelas. Apabila ingin

memindahtangankan saham ini, maka harus melalui prosedur tertentu.

3) Dilihat dari kinerja perusahaan, saham dibedakan menjadi :

a) Saham Unggulan (*Blue-Chip Stocks*)

Saham unggulan yaitu saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki reputasi tinggi dan memiliki pendapatan yang stabil serta konsisten dalam membayar dividen kepada pemegang sahamnya.

b) Saham Pendapatan (*Income Stocks*)

Saham pendapatan merupakan saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang mampu membagikan dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibagikan pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang menerbitkan saham semacam ini pada umumnya mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan rutin membagikan dividen tunai kepada pemegang saham.

c) Saham Pertumbuhan (*Growth Stocks*)

Saham ini dibedakan menjadi *growth stocks (well-known)* dan *growth stocks (lesser-known)*. *Growth stocks (well-known)* merupakan saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, menjadi pemimpin dalam industri yang sejenis, dan memiliki reputasi yang tinggi. Sedangkan *growth stocks*

(*lesser-known*) adalah saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang kurang populer tetapi memiliki ciri *growth stocks*.

d) Saham Spekulatif (*Speculative Stocks*)

Saham spekulatif adalah saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang penghasilan dari tahun ke tahun tidak konsisten, namun memiliki kemungkinan untuk memperoleh penghasilan yang tinggi di masa yang akan datang, walaupun masih belum pasti.

e) Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stocks*)

Saham siklikal yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi makro ekonomi dan situasi bisnis secara umum. Perusahaan penerbit saham ini biasanya menghasilkan produk yang selalu dibutuhkan masyarakat seperti barang kebutuhan sehari-hari.

4. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham terbentuk oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut berdasarkan aktivitas perdagangan saham sehari-hari di pasar sekunder (www.idx.co.id). Menurut Sudarsono dan Soekotjo (2020) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh aktivitas pelaku pasar dengan melihat permintaan dan penawaran terhadap

saham. Sedangkan Sudimas dan Wujarso (2021) menyatakan bahwa harga saham merupakan nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan penerbit saham yang mana perubahan harganya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai suatu saham pada saat tertentu yang perubahannya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga saham akan bergerak naik atau mengalami kenaikan apabila permintaan terhadap saham tersebut tinggi. Sebaliknya, harga saham akan bergerak turun apabila penawaran terhadap saham tersebut tinggi.

Harga saham dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya. Harga saham perusahaan yang berhasil mengelola usahanya dengan baik atau dalam kata lain memiliki kinerja yang baik akan relatif stabil dan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya (Sudarsono dan Soekotjo, 2020). Yusrizal et al. (2019) menyebutkan bahwa harga saham dapat mencerminkan prestasi perusahaan sehingga harus diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pergerakan harga saham akan searah dengan kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dapat memperlihatkan kinerja

perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Investor tentunya akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan tinggi. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat yang kemudian akan menaikkan harga saham.

Harga saham tentu akan mengalami fluktuasi atau perubahan harga setiap waktu baik berupa kenaikan maupun penurunan harga. Harga saham yang terus mengalami perubahan menuntut investor untuk selalu mengikuti perkembangan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan investor adalah dengan melihat kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dan melakukan analisis mengenai rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan tersebut.

b. Jenis Harga Saham

Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) menerangkan bahwa dalam perdagangan saham akan tertera beberapa jenis harga saham sebagai berikut :

- 1) *Previous price*, menunjukkan harga penutupan saham pada hari sebelumnya.

- 2) *Open* atau *opening price*, yaitu harga pertama suatu saham pada saat perdagangan dimulai.
- 3) *High* atau *highest price*, yaitu harga saham tertinggi selama perdagangan di hari tersebut.
- 4) *Low* atau *lowest price*, yaitu harga saham terendah selama perdagangan di hari tersebut.
- 5) *Last price*, yaitu harga terakhir suatu saham pada saat perdagangan.
- 6) *Change*, memperlihatkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir suatu saham saat perdagangan.
- 7) *Close* atau *closing price* menunjukkan harga penutupan suatu saham pada akhir sesi perdagangan yakni pada pukul 16.00 (pukul empat sore).

c. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Nazariah et al. (2020) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal seperti berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang menyebabkan perubahan harga saham yang bersumber dari dalam perusahaan yang bersifat spesifik. Faktor internal ini antara lain, yaitu :

- a) Penjualan
- b) Kinerja keuangan

c) Kinerja manajemen

d) Kondisi perusahaan

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang menyebabkan perubahan harga saham yang bersumber dari luar perusahaan yang bersifat makro. Faktor eksternal ini antara lain, yaitu :

a) Inflasi

b) Tingkat suku bunga

c) Nilai tukar mata uang asing

d) Faktor-faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial dan politik

5. Analisis Fundamental

Darmadji dan Fakhruddin (2012:149) menyatakan bahwa analisis fundamental merupakan salah satu cara atau metode penilaian saham. Analisis fundamental dilakukan dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi suatu perusahaan hingga indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, analisis fundamental dapat didefinisikan sebagai suatu analisis yang berdasar pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham.

6. Analisis Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Munira et al. (2018) adalah laporan pertanggungjawaban manajer perusahaan terhadap pengelolaan

usaha yang berada di bawah pimpinannya. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Komponen laporan keuangan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:151) adalah neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*statement of income*), laporan perubahan ekuitas (*statements of change in shareholders' equity*), laporan arus kas (*statement of cash flow*), dan catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*).

Faleria et al. (2017) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu upaya yang dapat membantu investor untuk memahami laporan keuangan perusahaan, menafsirkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, mengevaluasi laporan keuangan, dan menggunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Teknik analisis laporan keuangan yang sering digunakan adalah dengan cara perhitungan atau analisis rasio keuangan perusahaan.

Nainggolan (2019) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan baik laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan. Salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan Hanafi dan Halim (2016:74) menerangkan bahwa rasio keuangan merupakan rasio yang disusun dari penggabungan angka-angka dalam laporan laba rugi dan neraca. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan angka

yang diperoleh dengan cara membandingkan angka pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan atau neraca.

Lima macam kategori rasio keuangan yang dikelompokkan oleh Hanafi dan Halim (2016:74-84) adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan suatu rasio untuk mengukur efektivitas aset dengan cara melihat tingkat aktivitas aset yang bersangkutan. Aktivitas suatu aset yang rendah pada tingkat penjualan tertentu mengakibatkan semakin besarnya kelebihan dana yang tertanam pada aset tersebut. Kelebihan dana tersebut akan lebih baik apabila ditanamkan pada aset lain yang lebih produktif.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka panjangnya. Perusahaan dikatakan tidak *solvable* apabila total kewajiban atau hutang jangka panjangnya lebih besar dari total asetnya.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

e. Rasio Pasar

Rasio pasar yaitu rasio untuk melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Setiap rasio yang telah disebutkan memiliki beberapa pilihan rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang.

7. *Earning Per Share*

Earning Per Share adalah rasio yang memperlihatkan bagian laba untuk setiap lembar saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154). Peningkatan maupun penurunan *Earning Per Share* dari tahun ke tahun dapat digunakan untuk mengukur baik tidaknya pengelolaan perusahaan (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). Definisi *Earning Per Share* menurut Naelufar et al. (2021) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besaran laba bersih tiap lembar saham. Maka dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan besaran laba perusahaan untuk tiap lembar saham.

Sanjaya dan Yuliastanty (2018) berpendapat bahwa perilaku investor terhadap harga saham dipengaruhi oleh informasi laba yang dapat ditunjukkan melalui *Earning Per Share* sebagai cerminan kinerja

perusahaan dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan nilai *Earning Per Share*, maka dapat dinilai besaran potensi laba yang akan diterima investor. Apabila investor membandingkan nilai *Earning Per Share* suatu perusahaan tahun sekarang dengan tahun-tahun sebelumnya, maka dapat diketahui tingkat pertumbuhan perusahaan. Nilai *Earning Per Share* juga dapat dibandingkan dengan nilai *Earning Per Share* perusahaan dalam jenis industri yang sama (Rivandi dan Pratiwi, 2021).

Secara teori, nilai *Earning Per Share* yang semakin tinggi akan cenderung meningkatkan harga saham perusahaan. Nilai *Earning Per Share* yang mengalami kenaikan dari waktu ke waktu dapat menjadi daya tarik investor untuk membeli saham tersebut sehingga permintaan terhadap saham tersebut juga akan meningkat. Peningkatan permintaan terhadap saham ini akan mengakibatkan peningkatan harga saham (Rahmadewi dan Abundanti, 2018).

Darmadji dan Fakhrudin (2012:155) mengemukakan bahwa perhitungan nilai *Earning Per Share* dalam praktiknya dilakukan dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama satu tahun. Jumlah rata-rata ini digunakan karena jumlah saham yang beredar dalam satu tahun tidak selalu tetap.

8. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio adalah rasio yang menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Darmaji dan Fakhrudin, 2012:156). *Price Earning Ratio*

merupakan rasio yang didapat dengan cara membandingkan harga pasar saham dengan laba per lembar saham atau *Earning Per Share*. Sedangkan Kemalasari dan Ningsih (2019) berpendapat bahwa *Price Earning Ratio* digunakan para investor untuk meninjau kinerja perusahaan pada masa lampau dan untuk melihat pertumbuhan perusahaan. Investor yang melakukan analisis rasio ini akan dapat mengetahui kewajaran harga saham suatu perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kewajaran harga suatu saham berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Hanafi dan Halim (2016:83) menyatakan bahwa perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi atau memiliki prospek yang baik mempunyai nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Namun nilai *Price Earning Ratio* yang terlalu tinggi dapat menjadi tidak menarik bagi investor karena harga saham mungkin tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan investor untuk memperoleh *capital gain* akan lebih kecil. Bagi investor, semakin kecil nilai *Price Earning Ratio* suatu saham maka semakin baik karena harga saham tersebut termasuk murah.

9. Debt To Equity Ratio

Darmadji dan Fakhruddin (2012:158) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hutang perusahaan dapat ditutup dengan modal sendiri. Definisi

Debt to Equity Ratio menurut Nainggolan (2019) adalah perbandingan antara hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan Hartini (2017) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* terhadap total *equity* yang dimiliki perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya.

Darmadji dan Fakhrudin (2012:158) mengatakan bahwa aspek *leverage* atau hutang perusahaan merupakan salah satu aspek yang dinilai pada saat mengukur kinerja perusahaan. Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan yang menjadi komponen penting dalam sebuah perusahaan. Penurunan kinerja perusahaan dapat disebabkan oleh besarnya hutang yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk melunasi hutang tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas perusahaan.

Rosadi dan Hartini (2018) berpendapat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menggambarkan risiko likuiditas perusahaan yang tinggi pula. Sedangkan menurut Widayanti dan Colline (2017) semakin tinggi pendanaan perusahaan yang diperoleh melalui hutang akan menyebabkan risiko kebangkrutan yang semakin tinggi.

Debt to Equity Ratio dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur untuk perusahaan (Rosadi dan Hartini,

2018). Wira (2015:61) dalam Manullang et al. (2019) mengatakan bahwa rasio hutang yang tinggi belum tentu buruk. Saat ekonomi sulit dan tingkat suku bunga tinggi maka perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi akan mendapat masalah. Sebaliknya, saat ekonomi membaik dan tingkat suku bunga menurun, hutang dapat digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi yang dapat meningkatkan keuntungan. Hal tersebut menuntut investor untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

10. *Return On Equity*

Definisi *Return On Equity* menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:158) adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rosadi dan Hartini (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan setelah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan Sanjaya dan Yuliastanty (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur efektivitas atau kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari investor untuk memperoleh laba. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan modal yang dimilikinya.

Return On Equity sering digunakan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Rivandi dan Pratiwi, 2021). Rasio ini

menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Pratama et al., 2019). *Return On Equity* juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan atau laba untuk seluruh pemegang saham perusahaan, baik saham biasa maupun saham preferen.

Rosadi dan Hartini (2018) berpendapat bahwa *Return On Equity* lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan karena dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari penanaman modalnya. Analisis *Return On Equity* dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang diinvestasikan oleh para investor (Kemalasari dan Ningsih, 2019).

Nilai *Return On Equity* yang semakin tinggi akan semakin menarik di mata investor karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan yang bersangkutan maka akan berakibat pada harga saham yang akan mengalami kenaikan (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). Kinerja perusahaan yang baik akan menambah rasa percaya investor terhadap perusahaan dan dapat mempermudah manajemen dalam mencari pendanaan dalam bentuk saham (Rivandi dan Pratiwi, 2021).

11. Suku Bunga

Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayarkan untuk meminjam uang dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Saputra, 2019). Definisi suku bunga menurut Tisnasendjaja (2021) yaitu pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Sedangkan Zannati dan Budiarti (2021) berpendapat bahwa suku bunga merupakan harga yang dibayarkan untuk dana yang dipinjam. Maka dapat dikatakan bahwa suku bunga merupakan nilai yang harus dibayar oleh pihak yang meminjam dana kepada pihak yang memberikan pinjaman dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase.

Saputra (2019) berpendapat bahwa tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih kekayaan yang ingin dimilikinya, baik dalam bentuk uang, *financial assets*, atau benda-benda nyata. Kekayaan yang memberikan tingkat suku bunga lebih tinggi akan lebih diminati oleh masyarakat. Tingkat suku bunga sendiri dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran akan uang. Perubahan tingkat suku bunga ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk melakukan investasi.

Permana et al. (2017) menyatakan bahwa suku bunga memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan harga saham. Apabila suku bunga mengalami peningkatan, maka investor akan menarik dananya dari pasar modal dan beralih pada investasi di pasar uang dengan cara

menanamkan dananya dalam bentuk tabungan atau deposito karena dapat memberikan *return* yang lebih besar. Kondisi ini akan meningkatkan penjualan saham dan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka investor akan lebih memilih untuk berinvestasi di pasar modal dibandingkan dengan tabungan maupun deposito. Kondisi ini akan meningkatkan pembelian terhadap saham yang berimbas pada naiknya harga saham.

Kebijakan suku bunga di Indonesia dikendalikan langsung oleh Bank Indonesia melalui *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR). BI7DRR merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan *BI Rate*. Instrumen BI7DRR ini digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Penelitian ini menggunakan suku bunga di tiap akhir tahun yang diperoleh di laman resmi Bank Indonesia.

12. Nilai Tukar

Wulandari et al. (2020) menyatakan bahwa nilai tukar adalah perbandingan nilai atau harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan Lintang et al. (2019) menyatakan bahwa nilai tukar merupakan nilai atau harga mata uang sebuah negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Maka dapat disimpulkan

bahwa nilai tukar merupakan nilai mata uang suatu negara yang diukur dalam mata uang negara lain.

Saputra (2019) menyatakan bahwa nilai tukar dapat dijadikan indikator yang mempengaruhi aktifitas di pasar modal maupun pasar uang karena investor akan cenderung berhati-hati dalam melakukan investasi portofolio. Perubahan nilai tukar dapat berdampak terhadap harga saham, baik dampak positif maupun dampak negatif. Bagi perusahaan yang berorientasi impor, depresiasi nilai tukar atau kurs akan berdampak negatif terhadap harga saham. Namun bagi perusahaan yang berorientasi ekspor, depresiasi nilai tukar akan mengakibatkan dampak positif terhadap harga saham. Penentuan nilai tukar ini dapat dilakukan sebagaimana penentuan nilai atau harga barang, yakni melalui permintaan dan penawaran terhadap mata uang yang bersangkutan. Apabila permintaan akan rupiah lebih tinggi daripada penawarannya maka nilai tukar rupiah akan terapresiasi, begitu pula sebaliknya.

Masa ini, sebagian besar bahan baku yang digunakan oleh perusahaan di Indonesia masih mengandalkan impor dari luar negeri. Nilai atau harga bahan baku yang diimpor akan naik apabila nilai tukar rupiah didepresiasi. Hal ini akan menyebabkan kenaikan pada biaya produksi dan menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Bagi investor, penurunan keuntungan yang dialami oleh perusahaan akan menjadi sinyal negatif yang akan mendorong para investor untuk melepas atau menjual saham yang dimilikinya. Semakin

banyak investor yang menjual saham akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham. Depresiasi nilai tukar rupiah juga mengindikasikan perekonomian Indonesia yang suram. Kenaikan nilai tukar rupiah yang tajam juga berdampak negatif bagi perusahaan yang memiliki hutang dalam dolar sementara produk perusahaan tersebut dijual secara lokal (Permana et al., 2017).

Famy dan Efriyenti (2020) menyatakan bahwa terdapat tiga macam istilah dalam melakukan penukaran mata uang, yaitu :

- a. Kurs jual, yaitu kurs yang digunakan ketika melakukan penukaran mata uang asing dengan bank sebagai penjual.
- b. Kurs beli, yaitu kurs yang digunakan saat melakukan penukaran mata uang asing dengan posisi bank sebagai pembeli.
- c. Kurs tengah, yaitu kurs yang berada di antara kurs jual dan kurs beli. Kurs tengah dapat dihitung dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli dan kemudian dibagi dua.

Nilai tukar yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (US\$) yang dilihat dengan kurs tengah. Dolar Amerika Serikat dipilih karena dolar Amerika Serikat merupakan mata uang dunia dan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat kuat atau lemahnya nilai mata uang suatu negara.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Rondonuwu Ester Faleria, Linda Lambey, dan Stanley Kho Walandouw (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor <i>Food and Beverages</i>)	X : <i>Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share</i> Y : Harga saham	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda	a. Secara parsial <i>Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> . b. Secara simultan atau bersama-sama, <i>Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> .
2.	Hade Chandra Batubara	Pengaruh <i>Current Ratio,</i>	X : <i>Current Ratio,</i>	Analisis Regresi Linear	a. <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On</i>

	dan Nadia Iko Purnama (2018)	<i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return On Equity</i> Y : Harga saham	Berganda	<i>Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. b. Secara bersama-sama, <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3.	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018)	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	X : EPS, PER, CR, ROE Y : Harga saham	Analisis Regresi Linear Berganda	a. EPS dan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen

					yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. b. PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. c. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4.	Arison Nainggolan (2019)	Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar	X : EPS, ROE, NPM, DER, PER Y : Harga saham	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Linear Berganda	a. EPS, DER, dan NPM secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

		di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017			periode 2014-2017. b. ROE dan PER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. c. EPS, ROE, DER, NPM, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
5.	Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015	X : CR, DER, TATO, ROE, EPS Y : Harga saham	Metode Analisis Regresi	a. CR, TATO, dan ROE tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham 18 perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 periode 2011-2015.

					b. DER dan EPS signifikan berpengaruh terhadap harga saham 18 perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 periode 2011-2015.
6.	Cendy Andric Pratama, Devi Farah Azizah, dan Ferina Nurlaily (2019)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	X : <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Y : Harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	a. <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. b. <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan

					<i>Jakarta Islamic Index</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. c. <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
7.	Puput Rarindra Adi Saputra (2020)	Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia	X : PER, EPS, ROA, DER Y : Harga saham	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda	a. PER, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. b. EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. c. DER berpengaruh negatif dan tidak

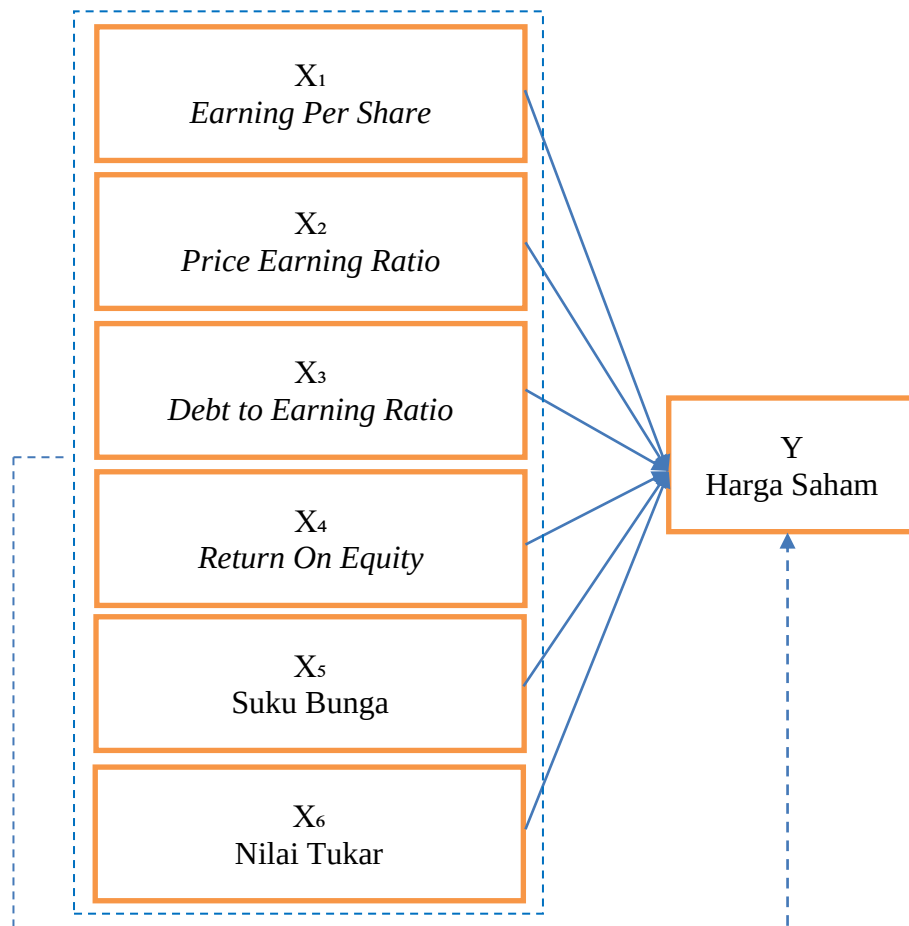
					signifikan terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. d. PER, EPS, ROA, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
8.	Kartika Hernaputri Rosadi dan Estuti Fitri Hartini (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X : PER, ROE, DER, CR Y : Harga saham	Analisis regresi berganda dengan uji asumsi klasik	a. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverages</i> pada tahun 2013-2017. b. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverages</i>

					pada tahun 2013-2017.
9.	Serena Sila Sebo dan H. Moch. Nafi (2020)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19	X : Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Volume Transaksi Y : Harga Saham	Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Linear Berganda, Uji F, Uji t, dan Uji R ²	a. Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap harga saham. b. Secara parsial ada pengaruh signifikan dan positif antara volume transaksi terhadap harga saham. c. Secara simultan inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan volume transaksi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10.	Nur Muflihatun Azizah, Lukytawati Anggraeni, dan Tony Irawan (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Industri Konsumsi	X : ROE, CR, Nilai Tukar, dan Inflasi Y : Harga Saham	Metode Regresi Data Panel	a. CR memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. b. ROE, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh signifikan positif

					terhadap harga saham.
11.	Rachma Zannati dan Endang Budiarti (2021)	Faktor Fundamental Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham LQ45	X : EPS, DPS, ROA, Inflasi, dan Suku Bunga Y : Harga Saham	Analisis Regresi Data Panel	a. Suku bunga memberikan efek signifikan terhadap harga saham. b. EPS, DPS, ROA, dan inflasi tidak memberikan efek signifikan terhadap harga saham.
12.	Eni Puji Astuti dan Rika Ardila (2019)	Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar Terhadap Harga Saham-saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia	X : Suku Bunga Bank Indonesia dan Nilai Tukar pada US Dollar Y : Harga Saham	Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, Uji Parsial T, dan Uji Simultan F	a. Secara parsial suku bunga Bank Indonesia dan nilai tukar rupiah pada US Dollar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham LQ45. b. Secara simultan suku bunga Bank Indonesia dan nilai tukar rupiah pada US Dollar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham LQ45

C. KERANGKA PIKIR

Variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Kerangka Pikir

Sumber : Data diolah, 2022

Keterangan :

X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆ = Variabel independen (bebas)

Y = Variabel dependen (terikat)

—→ = Pengaruh secara parsial

- - - → = Pengaruh secara simultan

D. HIPOTESIS PENELITIAN

1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Pratama et al. (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* menunjukkan keuntungan setiap lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar sehingga kesejahteraan perusahaan tinggi. Sebaliknya, nilai *Earning Per Share* yang rendah mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kecil sehingga kesejahteraan perusahaan menjadi rendah. Investor akan merasa terjamin saat melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* tinggi. Semakin banyak investor yang merasa aman berinvestasi pada perusahaan tersebut akan mempengaruhi permintaan pasar. Permintaan pasar yang besar terhadap saham perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan nilai *Earning Per Share* yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2019), Saputra (2020), dan Widayanti dan Colline (2017) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₁ : *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kemalasari dan Ningsih (2019) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan. Tinggi rendahnya nilai *Price Earning Ratio* akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Tingginya pertumbuhan perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Keuntungan atau laba perusahaan yang tinggi akan membuat investor mendapatkan pengembalian yang tinggi pula untuk modal yang telah diinvestasikannya. Hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang ingin berinvestasi akan menyebabkan permintaan terhadap saham meningkat sehingga harga saham juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemalasari dan Ningsih (2019) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₂ : *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Manullang et al. (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi belum tentu buruk, karena hutang bisa dikatakan baik maupun buruk. Saat ekonomi naik dan suku bunga rendah, hutang dapat digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Peningkatan keuntungan tersebut dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan permintaan akan saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan harga saham akan bergerak naik. Penelitian yang dilakukan Nainggolan (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

4. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Pratama et al. (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penanaman modal yang telah dilakukan investor. *Return On Equity* yang semakin tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang ditanamkan oleh investor. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan mempengaruhi minat dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin banyak yang berminat terhadap perusahaan dan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan akan mengakibatkan permintaan pasar akan saham perusahaan tersebut meningkat. Peningkatan permintaan ini akan mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₄ : *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

5. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Zannati dan Budiarti (2021) berpendapat bahwa investor pada umumnya akan menanamkan dananya pada investasi yang memberikan keuntungan besar dan risiko rendah. Adanya penurunan tingkat suku bunga menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham yang menawarkan kemungkinan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan tabungan atau deposito. Hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat yang diikuti dengan meningkatnya harga saham. Selain itu, penurunan suku bunga juga dapat mempercepat laju perekonomian yang akan memberikan dampak positif terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan oleh Zannati dan Budiarti (2021) ini menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_s : Suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

6. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Nafiah (2019) mengatakan nilai tukar sebagai harga mata uang yang ditukar dengan mata uang lokal suatu negara. Melemahnya nilai

tukar rupiah akan mengakibatkan hutang perusahaan kepada entitas asing menjadi lebih besar dan dapat menurunkan laba yang diperoleh perusahaan. Penurunan laba perusahaan akan berdampak pada tidak diminatinya saham perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut mengakibatkan penurunan permintaan akan saham yang akan diikuti dengan penurunan harga saham yang bersangkutan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al. (2020) dinyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₆ : Nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

7. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Harga saham dan kinerja perusahaan akan berjalan selaras, dimana apabila kinerja perusahaan baik maka harga saham akan cenderung mengalami peningkatan dan sebaliknya (Yusrizal et al, 2019). Harga saham dapat diprediksi dengan cara melakukan analisis laporan keuangan perusahaan yang berupa analisis rasio keuangan. Faktor makro ekonomi juga akan berpengaruh terhadap harga saham, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Menurut Rizkyadi et al. (2021),

kenaikan suku bunga dan nilai tukar akan berdampak negatif terhadap harga saham. Penelitian oleh Rizkyadi et al. (2021) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Nilai Tukar Mata Uang, dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₇ : Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Suku Bunga, dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
6. Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

7. *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity*, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh sebab kinerja keuangan perusahaan akan tertampil dalam laporan keuangan dan dijadikan sebagai salah satu alat analisis oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi dan juga memperhatikan faktor makro ekonomi atau faktor eksternal perusahaan dalam menjalankan usahanya agar laba yang diperoleh dapat maksimal.
2. Bagi investor, disarankan untuk melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan dan juga memperhatikan faktor makro ekonomi sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Rasio yang perlu diperhatikan yaitu *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* yang berdasarkan hasil penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan di luar rasio yang digunakan dalam penelitian dan faktor makro ekonomi

lain yang belum digunakan pada penelitian ini yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan menggunakan periode terbaru sehingga dapat memberikan gambaran terkini mengenai harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Darmadji, T., dan Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, M.H., dan Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharyadi, dan Purwanto, S.K. (2016). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Sumber Website

- <https://www.idx.co.id/> diakses tanggal 25 Juni 2021.
- <https://finance.yahoo.com/> diakses tanggal 25 Juni 2021.
- <https://www.idnfinancials.com/> diakses tanggal 25 Juni 2021
- <https://investasi.kontan.co.id/news/industri-mamin-masih-akan-tertekan-simak-saham-saham-rekomendasi-analis?page=all> diakses tanggal 02 Juli 2021.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210629153854-17-256818/naik-56-jumlah-investor-pasar-modal-ri-mencapai-388-juta> diakses tanggal 02 Juli 2021.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx> diakses tanggal 06 Oktober 2021.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201230105307-17-212487/deretan-bad-news-pasar-modal-di-2020-gak-usah-kangenin/2> diakses tanggal 31 Oktober 2021.
- <https://market.bisnis.com/read/20200403/7/1222199/kinerja-ihsg-kuartal-i2020-sektor-barang-konsumsi-pimpin-kinerja-sektoral-> diakses tanggal 31 Oktober 2021.
- <https://www.bi.go.id/> diakses tanggal 18 Desember 2021
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200618151904-17-166320/bunga-acuan-bi-turun-tak-tolong-ihsg-malah-anjlok-125> diakses tanggal 18 Desember 2021
- <https://market.bisnis.com/read/20201119/7/1319873/bi-pangkas-suku-bunga-acuan-sektor-saham-ini-siap-ketiban-cuan> diakses tanggal 18 Desember 2021
- <https://money.kompas.com/read/2020/03/23/112038626/rupee-resmi-menjadi-mata-uang-terlemah-di-asia> diakses tanggal 18 Desember 2021
- <https://money.kompas.com/read/2020/12/21/095119926/ihsg-bangkit-rupee-masih-berkutut-di-zona-merah> diakses tanggal 18 Desember 2021

Artikel di Jurnal :

- Adnyana, I. M., & Lambang, D. (2021). Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham Anak Perusahaan Holding Saham PT. PP (Persero) Tbk. Pada PT. PP Properti (Tbk). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1210-1231.
- Astuti, E. P., & Ardila, R. (2019). Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada US Dollar Terhadap Harga Saham-Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas : Saham, Ekonomi Keuangan, dan Investasi*. 2(3). 65-82.
- Azizah, N. M., Anggraeni, L., & Irawan, T. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Industri Konsumsi. *Jurnal Ekonomi*. XXV(02). 304-319.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 134–144.
- Efrizon. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Aktual*. 250-260.
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 204–212.
- Famy, R., & Efriyenti, D. (2020). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2(2).
- Hartini, T. (2017). Pengujian Koalisi Debt To Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(1), 101-122.
- Humaniar, A. B., & Yuniati, T. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 10(3). 1-18.
- Kemalasari, A., & Ningsih, D. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity, Price Earning Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 1.
- Lintang, D. L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 7(3). 2791-2800.

- Mafazah, C. N. (2017). Analisis ROA, ROE, EPS, PER, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2016. *Accounting and Management Journal*, 1(2), 81–88.
- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Owner*, 3(2), 129.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191.
- Naelufar, Y., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 1–6.
- Nafiah, R. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 4(2). 125-140.
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 61–70.
- Permana, T. A., Asmirantho, E., & Chaidir. (2017). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*. 1(2). 1-17.
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Business Administration Journal*, 66(1), 10–17.
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma (Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi)*. 3(1). 84-93.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106.
- Rivandi, M., & Pratiwi, T. I. (2021). Pengaruh EPS, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*. 1(2). 108-116.
- Rizkyadi, M. I., Asmirantho, E., & Simamora, P. (2021). Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*. 6(3). 1-17.

- Rosadi, K. H., & Hartini, E. F. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(2), 131.
- Sanjaya, S., & Yuliastanty, S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *UNES Journal of Social and Economics Research*. 3(1). 1-13.
- Saputra, A. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*. 2(2). 1-15.
- Saputra, P. R. A. (2020). Pengaruh PER EPS ROA dan DER Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*. 8(3). 208-215.
- Sebo, S. S., & Nafi, H. M. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*. 6(20). 113-126.
- Sudarsono., Soekotjo, H. (2020). Pengaruh EPS, CR, ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9(7). 1-15.
- Sudimas, M. R., & Wujarso, R. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Di Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(3), 574.
- Tisnasendjaja, A. R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Syariah (Penelitian pada Saham Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2008 –2012). *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*. 5(2). 31-45.
- Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. (2020). , Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2 September), 92–98.
- Widayanti, R., & Colline, F., (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Bina Ekonomi Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan*. 21(1). 35-49.
- Widyanto, E, A., Permana, D., & Unais, V. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45di Bursa Efek Indonesiatahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI)*. 1(1). 10-14.
- Wulandari, D. D., Puspitasari, N. & Mufidah, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Negara-Negara ASEAN. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 16(1), 164 - 178.
- Yusrizal, Sudarno, & Ribkha. (2019). Pengaruh EPS , PER , ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 169-180 ISSN 2527-8223.

Zannati, R., & Budiarti, E. (2021). Faktor Fundamental Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Lq45. *Oikonomia:Jurnal Manajemen*. 17(2). 155-169.

Prosiding

Nazariah., Maisur., & Maulida, K. (2020). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara. Prosiding Webinar Nasional Universitas Jabal Ghafur-Aceh “Inovasi Teknologi dan Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat Berbasis Revolusi Indusri 4.0 di Era New Normal”. 1(1). 413-422